

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)

PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA
(PERIODE 2010-2014)

Siti Fatimah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Siti_fatimah_pasaman@yahoo.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Indonesia. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah yang menjadi penyebab dari pengangguran yang ada di Indonesia dengan mengambil data 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 33 provinsi, yang diperoleh dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI). Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan metode data panel.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa, PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Sedangkan Upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

Kata kunci : PDRB, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran.

ABSTRACT

The research aim sat analyzing how far is the influence of GDP, minimum wage, population number to unemployment in Indonesia. The object of the research is the cause factor of unemployment in Indonesia. The data was collected from 33 provinces in Indonesia from 2010 to 2014. There were 33 samples in this research from several institutes such as Badan Pusat Statistik (BPS) and Bank Indonesia. The method data panel was used to analyze the data.

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)

Based on the analysis, it is shown that GDP and population number has a significant influence to the open unemployment in Indonesia. Meanwhile, the minimum wages does not have a significant influence to the open unemployment in Indonesia.

Keywords: GDP, minimum wages, population number and unemployment.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami dan sampai saat ini belum bisa untuk diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka yang tidak bekerja berarti tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang penduduk mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya mampu membawa mereka kedalam jurang kemiskinan. Persoalannya semakin rumit karena semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang mungkin ditimbulkannya, contohnya menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik, kemiskinan dan pemborosan yang luar biasa. Pengangguran dalam jangka panjang akan mempengaruhi kesejahteraan karena kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengangguran didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang tidak dapat bekerja karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Seseorang yang tidak memiliki lapangan pekerjaan maka tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kehidupan dan hal ini berdampak pada rendahnya taraf kehidupan. Kurangnya lapangan pekerjaan dan semakin

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)
tingginya jumlah penduduk dan kondisi sosial politik didalam negeri menyebabkan semakin meningkatnya jumlah pengangguran (BPS,2014).

Pengangguran juga terjadi karna tingginya angkatan kerja sedangkan ini tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja yang sesuai dengan angkatan kerja, dengan adanya hal tersebut maka tingkat pengangguran akan semakin bertambah. Hal ini juga berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi negara itu sendiri, sedangkan dinegara kita pada saat ini kondisi ekonomi bisa dikatakan sedang melemah dan semakin susahnya kehidupan dari waktu ke waktu.

Keberhasilan pembangunan ekonomi ini hanya dapat dicapai melalui kekuatan akumulasi modal dan industrialisasi. Pembangunan sektor industri akan mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri serta menyerap kelebihan tenaga kerja di pedesaan (Todaro, 1998). Proses penyerapan tenaga kerja dengan peningkatan output memerlukan waktu, namun sejalan dengan pertumbuhan pencari kerja yang masih tinggi serta tekanan ekonomi yang makin berat pada negara berkembang ternyata penciptaan lapangan kerja baru belum cukup untuk bisa menyelesaikan permasalahan pertumbuhan pengangguran. Perluasan industri guna meningkatkan output tidak dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan industri yang berkembang yang bercirikan padat modal daya serap terhadap tenaga kerja juga terbatas (Todaro, 1998).

Pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan satu kesatuan tujuan pembangunan yang ingin dicapai bangsa Indonesia setelah melalui krisis pada akhir 1990-an. Bangsa Indonesia tidak lagi ingin menyaksikan keadaan saling meniadakan antara pertumbuhan dan keadilan sosial, antara ekonomi yang baik dengan politik yang sehat, antara kesejahteraan masyarakat dan individu. Saat ini, bangsa Indonesia mendambakan adanya

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016) kebijakan publik yang menganut prinsip manusia bukan hanya alat pembangunan, tapi juga menjadi tujuan akhir pembangunan (Bappenas, BPS, UNDP, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengangguran dengan penelitian yang berjudul : **“pengaruh PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di Indonesia (periode tahun 2010-2014).**

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang menjadi penyebab dari pengangguran terbuka yang ada di Indonesia. Sedangkan yang menjadi subyek adalah PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka yang ada di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Secara umum data dalam penelitian ini yang diperoleh dari badan pusat statistik Indonesia. Informasi lain dalam penelitian ini bersumber dari studi kepustakaan berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Uji kualitas instrumen dan data**

1. Uji kualitas data (uji heterokedastisitas)

Berdasarkan uji park, nilai probabilitas dari semua data independent tidak signifikan pada tingkat 5 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{var } U_i = \sigma_u^2$). Berikut ini output hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji park yang ditunjukkan pada tabel 5.1

TABEL 5.1
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	PROB.
C	13.15965	0.6567
PDRB	-9.767178	0.3299
Upah	4.869098	0.2713
Penduduk	-0.095928	0.9752

Sumber : Lampiran 3

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas PDRB sebesar 0,3299, upah minimum sebesar 0,2713 dan Jumlah Penduduk sebesar 0,9752 yang berarti > 0,05 bebas dari heterokedastisitas.

1. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien kolerasi yang lebih besar dari 0,9.

Tabel 5.2

Uji Multikolinearitas

	Pengangguran	PDRB	Upah	Penduduk
Pengangguran	1.000000	0.861312	-0.156210	0.947284
PDRB	0.861312	1.000000	0.034832	0.865440
Upah	-0.156210	0.034832	1.000000	-0.211759
Penduduk	0.947284	0.865440	-0.211759	1.000000

Sumber : Lampiran 3

2. Pemilihan metode pengujian data panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah melakukan uji chow untuk menemukan apakah metode *pooled* atau *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel (33 provinsi di Indonesia), uji chow dilakukan untuk memilih metode *pooled square effect* atau *fixed effect*. Jika nilai F statistik pada uji Chow signifikan, maka nilai hausman akan dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed effect* atau *Random effect*. Hasil uji hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari α 0.05 adalah signifikan, artinya metode *fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data panel.

3. Uji Chow (uji likelihood)

Pemilihan metode untuk semua sampel data dengan menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut :

TABEL 5.3

Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.f	Prob.
Cross-section F	28.272165	(32,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	343.380913	32	0.0000

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua nilai probabilitas *cross section* F dan Chi square adalah 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka berdasarkan hasil uji chow, yang terbaik digunakan dalam model penelitian ini adalah model dengan metode *Fixed effect*.

4. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *Random* dengan *Fixed*. Jika hasil dari uji hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random*. Akan tetapi jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

TABEL 5.4

Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq-Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.862382	3	0.0012

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel uji hausman, nilai probabilitas *cross section Random* adalah 0,0012 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menurut uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan *fixed effect*.

5. Hasil estimasi model data panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang menggunakan uji hausman dan uji chow. Keduanya menyarankan menggunakan *fixed effect* model, dan dari perbandingan uji pemilihan panel, maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi tingkat pengangguran terbuka antar provinsi di Indonesia adalah *fixed effect* model. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2014.

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini (*fixed effect*) maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Indonesia secara umum, yaitu sebagai berikut :

TABEL 5.5
Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	3.252146	0.972739	3.343287	0.0011***
PDRB	-0.706122	0.328874	-2.147088	0.0337**
Upah	0.024267	0.145147	0.167189	0.8675
Penduduk	0.832809	0.101402	8.212952	0.0000***

Sumber : Lampiran 6

Keterangan: ***=signifikan 1%, **=signifikan 5%

2. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (Uji-F-statistik) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variabel-variabel dependen cukup terbatas, nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Hasil regresi dari pengaruh PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2010-2014 yang terlihat pada tabel 5.4 diperoleh R^2 sebesar 0.988057. Hal ini berarti bahwa 98.80 persen variabel-variabel tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk. Sedangkan 1,20 persen dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

2. Uji F-statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (PDRB, investasi, jumlah penduduk) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu pengangguran terbuka dengan menggunakan *Fixed effect* Model nilai probabilitas F-statistik yaitu sebesar 0.000000 (signifikan pada 5 persen) artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji t-statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)
disajikan tabel uji t-statistik Produk Domestik Regional Bruto, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka tahun 2010-2014.

Uji t-statistik untuk variabel PDRB sebesar -2.147088 dengan probabilitas 0.0337, jadi dapat diketahui bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Variabel upah minimum dengan t-statistik sebesar 0.167189 dengan probabilitas 0.8675 dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan variabel jumlah penduduk dengan t-statistik sebesar 8.212952 dengan probabilitas 0.0000 signifikan pada $\alpha = 5\%$ jadi dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

3. Interpretasi hasil pengujian *fixed Effect Model*

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Pengangguran terbuka. dari ketiga variabel independent (PDRB, upah minimum, dan jumlah penduduk) yang dimasukkan kedalam pengujian statistik dan ekonometrik ternyata tidak semua variabel yang berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran, hal ini membuktikan bahwa pengangguran hanya dipengaruhi oleh beberapa dari variabel independent.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini karena pengangguran terbuka yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti melainkan juga oleh variabel-variabel diluar yang diteliti.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diatas, dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran di Indonesia berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien -0.706122 . hal ini menunjukkan jika PDRB naik -0.706 persen akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar -0.706 persen.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yeni Dharmayanti (2011) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

2. Upah minimum

Pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa upah minimum tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien 0.024267 terhadap pengangguran terbuka tahun 2010-2014. Hal ini menunjukkan jika upah minimum naik $0,024$ persen akan meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar $0,024$. Hasil yang menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran berarti dengan jumlah pengangguran yang meningkat tidak disebabkan oleh besarnya upah yang ada, bisa jadi dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ayudha Lindiarti (2014) yang menunjukkan bahwa upah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. penelitian lain yang diteliti oleh Anis Januar Habibi (2015) menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran.

3. Jumlah penduduk

Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0.832809 terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2010-2014. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan 0.832 persen akan meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 0.832 persen. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk juga berkaitan erat dengan tingkat pengangguran terbuka. Jumlah penduduk yang tinggi akan menyebabkan kemudahan masyarakat dalam mencari lapangan pekerjaan akan berkurang karna banyaknya penduduk yang ada. Karena pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh sedikitnya lapangan pekerjaan ditambah dengan jumlah penduduk yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Farid Alghofari (2015) yang menunjukkan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan yang kuat terhadap pengangguran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya mengenai pengaruh PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia dengan koefisien -0.706122 dan probabilitas

signifikan 0.0337. Hal ini mengindikasikan apabila PDRB naik sebesar 5% akan mengurangi pengangguran sekitar -0.70 persen.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Koefisien upah minimum yaitu sebesar 0.024267 dengan probabilitas 0.8675, dengan demikian maka naik turunnya upah tidak mempengaruhi terhadap pengangguran. Dengan hasil yang demikian maka hipotesis yang diajukan diterima
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, dengan koefisien sebesar 0.832809 dan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0.0000. jika jumlah penduduk mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan pengangguran sebesar 83% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Disimpulkan bahwa kenaikan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia maka semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan sedikit lapangan pekerjaan dan susah untuk mendapatkan pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diimbangi dengan kesejahteraan masyarakat yang merata, untuk itu pemerintah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan sektor-sektor dalam PDRB agar sektor-sektor tersebut mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2016)
dan mengurangi pengangguran di Indonesia seperti pelatihan untuk menjadi wirausaha mandiri dan kreatif.

2. Tingkat upah berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, dimana kesepakatan upah buruh antara pengusaha, organisasi buruh dan pemerintah dikaji lebih baik agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan menurut peneliti sebaiknya pemerintah menetapkan kebijakan pesangon bagi pegawai sehingga pegawai yang sudah dirumahkan bisa memulai berwirausaha, selain itu sebaiknya pemerintah juga memberikan program khusus atau pelatihan keterampilan yang nantinya bisa menciptakan lapangan pekerjaan.
3. Diharapkan pihak pemerintah mempertahankan dan meningkatkan mutu dari jumlah penduduk, karena jumlah penduduk memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi pengangguran, dengan cara menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan untuk pencari kerja, sehingga pengangguran akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, 2014, *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*, Danisa Media, Yogyakarta.
- Agus Tri Basuki dan Immamudin Yuliandi, 2015, *EKONOMETRIKA (TEORI & APLIKASI)* : Mitra Pustaka Nurani (MATAN), Yogyakarta.
- Alghofari, Farid, and Arif Pujiyono. *Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007*. Diss. UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2011.
- Ariefta, Rekha Raditya, and Nenek Woyanti. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 1990-2010*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2009
- BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2010
- BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2011
- BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012
- BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013

BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014

DHARMAYANTI, Yeny, and Hastarini Dwi Amanti. *Analisis Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 1991-2009*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011.

<http://bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/973> 23 februari 2016 11.30 wib

<http://bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/981> 23 februari 2016 11.35 wib

<http://bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/1252> 23 februari 2016 12.00 wib

Juita, Rizka. "Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 1996-2010." (2013).

Kurniawan, Aditya Barry, and Mochamad Affandi. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2.2 (2014).

Kurniawan, Roby Cahyadi. "Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1.1 (2013).

Mahsunah, Durrotul, and Dhiah Fitrayati. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur." *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 1.3 (2013).

Nano Pramoto dkk., 2014, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah*, UPFE UMY; Yogyakarta.

N. Gregory Mankiw. 2006. *Makroekonomi*. Erlangga, Jakarta

N. Gregory Mankiw. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Salemba Empat, Jakarta

Rusmusi, I. M. P., and Agustin Susyatna Dewi Susyatna Dewi. "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia, 2001-2010." *EKO-REGIONAL* 7.1 (2014).

Sadono sukirno. 2012. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Rajawali Pers, Jakarta

Sari, Anggun Kembar. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1.02 (2013).

Sari, Mega Mustika, and Wildan Syafitri. "Analisis Peranan Belanja Modal, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 33 Provinsi Indonesia Tahun 2009-2013." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3.2 (2015).

Sari, Ruli Sartika, and I. Nyoman Budiantara. "Pemodelan Pengangguran Terbuka di Jawa Timur dengan Menggunakan Pendekatan Regresi Spline Multivariabel." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 1.1 (2012): D236-D241.

- Siregar, Natalin R. "*Analisis Hubungan Timbal Balik Antara Tingkat Inflasi dengan Tingkat Pengangguran di Indonesia.*" (2011).
- Sopianti, Ni Komang, and A. A. Ayuningsasi. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2.4 (2013).
- Statistik Indonesia, BPS 2010 Jakarta Indonesia.
- Statistik Indonesia, BPS 2011 Jakarta Indonesia.
- Statistik Indonesia, BPS 2012 Jakarta Indonesia.
- Statistik Indonesia, BPS 2013 Jakarta Indonesia.
- Statistik Indonesia, BPS 2014 Jakarta Indonesia.
- Sucitrawati, Ni Putu, and Sudarsana Arka. "Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2.1 (2012).
- Sukirno, sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ed.3-17, jakarta: PT Raja grafindo parsada.2006
- Setiawan, Bayu Agusta. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2002-2012*. Diss. Universitas Sebelas Maret, 2014.
- Prasaja, Mukti Hadi. "Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011." *Economics Development Analysis Journal* 2.3 (2013).
- Pitartono, Ronny, and Banatul Hayati. *Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- Putri, Rizka Febiana. "*Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013.*" *Economics Development Analysis Journal* 4.2 (2015).
- Wijayanti, Ni Nyoman Setya Ari, and Ni Luh Karmini. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3.10 (2014).
- Wijaya, Radewa Rizki Mirma, and Devanto Shasta Pratomo. "Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Populasi Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2007-2012)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2.1 (2014).